

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa anak menuju masa dewasa. Pada masa ini, terjadi perkembangan semua aspek atau fungsi untuk memasuki masa dewasa. Masa remaja berlangsung antara umur 12-21 tahun bagi wanita dan 13-22 tahun bagi pria. Berbagai masalah akan dialami dalam masa remaja, salah satunya adalah masalah kehamilan di usia remaja yang sering terjadi saat ini (Achmad, 2024).

Kehamilan remaja didefinisikan sebagai kehamilan yang terjadi pada perempuan berusia < 20 tahun. Kehamilan remaja merupakan masalah kesehatan masyarakat global yang berdampak luas terhadap kesehatan ibu dan bayi. Perempuan yang hamil pada usia remaja masih berada pada fase pertumbuhan fisik dan psikologis sehingga belum sepenuhnya siap secara biologis maupun sosial untuk menjalani kehamilan dan persalinan. Kondisi ini meningkatkan risiko terjadinya komplikasi obstetri serta luaran maternal dan neonatal yang buruk (Mustika, Andriyanti, and Djuari 2025). Secara kesehatan, kehamilan remaja dapat menimbulkan dampak jangka pendek seperti meningkatnya risiko anemia, persalinan prematur, bayi dengan berat badan lahir rendah, serta komplikasi kehamilan dan persalinan. Selain itu, remaja yang mengalami kehamilan juga berisiko mengalami tekanan psikologis berupa stres, kecemasan, dan depresi karena ketidaksiapan menghadapi peran sebagai orang tua. Dampak sosial juga sering muncul, seperti putus sekolah dan stigma dari masyarakat (WHO 2020). Dalam jangka panjang, kehamilan remaja dapat mempengaruhi kualitas hidup

remaja, antara lain terbatasnya kesempatan melanjutkan pendidikan, menurunnya peluang kerja, serta meningkatnya risiko kemiskinan. Selain itu, kehamilan pada usia muda juga dapat meningkatkan risiko kehamilan berulang dan gangguan kesehatan reproduksi di masa mendatang (Kementerian Kesehatan RI 2020).

World Health Organization (WHO) mencatat bahwa kehamilan remaja merupakan salah satu penyebab utama kematian ibu dan bayi di negara-negara berkembang (Ningrum and Fadhilah, 2024). Berdasarkan data dari Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), angka kehamilan pada remaja di Indonesia masih cukup tinggi, dengan prevalensi sekitar 48 per 1.000 perempuan usia 15-19 tahun (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) 2022). Menurut hasil survey Badan Pusat Statistik tahun (BPS RI 2024), proporsi perempuan pernah kawin 15-49 tahun yang melahirkan anak lahir hidup yang pertama kali berumur kurang dari 20 tahun secara nasional di Indonesia 24,8 persen, provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) 18,9 persen, dan kabupaten Timor Tengah Selatan (TTS) 19,6 persen. Kondisi ini menunjukkan bahwa remaja, masih rentan terhadap risiko kehamilan remaja akibat kurangnya pengetahuan tentang kehamilan remaja tersebut (BPS RI 2024).

Pengetahuan adalah hasil tahu seseorang terhadap suatu objek setelah melakukan penginderaan melalui pancaindera, seperti melihat, mendengar, dan membaca (Notoatmojo 2021). Pengetahuan dipengaruhi oleh pendidikan, pengalaman, serta informasi yang diperoleh dari berbagai sumber. Sikap adalah evaluasi atau penilaian seseorang terhadap suatu objek yang bersifat positif atau negatif, yang melibatkan komponen *kognitif*, *afektif* dan *konatif* (Azwar 2016).

Selanjutnya respon sikap seseorang biasanya ditunjukkan dalam derajat suka atau tidak suka, atau bisa juga menyangkut setuju atau tidak setuju (Swarjana 2022).

Pengetahuan yang baik tentang kehamilan remaja merupakan faktor penting dalam pembentukan sikap remaja terhadap pencegahan kehamilan di usia muda. Pengetahuan mencakup pemahaman mengenai pengertian kehamilan remaja, faktor penyebab, risiko medis, dampak psikologis, sosial serta konsekuensi pendidikan dan ekonomi yang dapat ditimbulkan. Remaja yang memiliki pengetahuan yang memadai akan mampu menilai kehamilan remaja sebagai suatu kondisi yang berisiko sehingga membentuk sikap yang lebih berhati-hati dan bertanggung jawab (Dida, S. dkk 2019); WHO 2025). Hasil penelitian Sari dkk (2019), menunjukkan bahwa remaja putri yang memiliki pengetahuan baik tentang kehamilan remaja cenderung memiliki sikap positif dalam pencegahan kehamilan di usia dini. Penelitian lain oleh Putri dan Lestari (2020) juga menemukan hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi dengan sikap remaja terhadap kehamilan remaja.

Pengetahuan yang benar dan lengkap tentang kehamilan remaja akan membentuk sikap yang menolak kehamilan di usia dini dan mendukung perilaku pencegahan. Sekolah Menengah Atas (SMA) Kristen Boking merupakan salah satu institusi pendidikan menengah dengan 5 kelas yaitu kelas X 1 kelas, kelas XI terdiri 1 kelas IPS dan 1 kelas IPA. Untuk kelas XII terdiri dari 1 kelas IPS dan 1 kelas IPA. SMA Kristen Boking sendiri berada dalam wilayah kerja UPT Puskesmas Boking. UPT Puskesmas Boking merupakan Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama di wilayah kecamatan Boking, Kabupaten Timor Tengah Selatan. UPT Puskesmas Boking memiliki peran strategis dalam memberikan

edukasi dan pelayanan kesehatan reproduksi bagi remaja yang berada di wilayah kerjanya. Beberapa upaya atau program terkait pencegahan kehamilan remaja di UPT Puskesmas Boking yaitu Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR) dengan menyediakan layanan khusus yang ramah remaja, meliputi konseling, informasi, dan pelayanan klinis tanpa menghakimi serta Pendidikan Kesehatan Reproduksi dengan penyuluhan di sekolah dan masyarakat mengenai pubertas, dampak kehamilan dini, dan risiko penyakit menular seksual (PMS). Upaya pencegahan kehamilan remaja menjadi salah satu fokus program Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). BKKBN mengembangkan berbagai strategi melalui pendekatan edukatif, promotif, dan preventif. Salah satu upaya utama adalah Pendewasaan Usia Perkawinan (PUP) yang menganjurkan usia ideal perkawinan yaitu minimal 21 tahun bagi perempuan dan 25 tahun bagi laki-laki. Program ini bertujuan untuk mempersiapkan kesiapan fisik, mental, sosial, dan ekonomi remaja sebelum memasuki kehidupan berkeluarga serta menurunkan angka kehamilan usia dini (BKKBN 2020). Selain itu, BKKBN juga mengembangkan Program Generasi Berencana (GenRe) yang berfokus pada pembentukan remaja yang memiliki perencanaan kehidupan berkeluarga, mampu menghindari pernikahan dini, serta menjauhi perilaku seksual berisiko. Program ini didukung melalui Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) sebagai wadah remaja untuk memperoleh informasi kesehatan reproduksi, konseling sebaya, serta pengembangan keterampilan hidup. Upaya pencegahan juga dilakukan melalui edukasi kesehatan reproduksi yang mencakup pemahaman mengenai pubertas, risiko kehamilan remaja, penyakit menular seksual, serta dampak sosial dan psikologis yang dapat

ditimbulkan. BKKBN juga menekankan pencegahan TRIAD KRR yang meliputi seksualitas berisiko, HIV/AIDS, dan penyalahgunaan NAPZA sebagai bagian dari strategi perlindungan remaja (BKKBN 2019). Berbagai upaya sudah dilakukan namun kasus kehamilan remaja terus meningkat. Hal ini terlihat pada data dan informasi awal dari UPT Puskesmas Boking saat dilakukan studi pendahuluan dimana kasus kehamilan remaja dalam 3 tahun terakhir (2022-2024) dari 10 kasus menjadi 16 kasus kemudian turun menjadi 10 kasus. Tahun 2025 hingga awal Desember 2025 jumlah kehamilan remaja naik menjadi 17 kasus. Sedangkan data kehamilan khusus SMA Kristen Boking sendiri sejak tahun 2022 hingga 2025 berjumlah 12 kasus.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Remaja tentang Kehamilan Remaja di SMA Kristen Boking Kecamatan Boking Tahun 2026. Relevansi penelitian ini sangat penting dalam konteks pendidikan dan kesehatan masyarakat saat ini. Dengan mengetahui hubungan antara pengetahuan dan sikap remaja tentang kehamilan remaja, diharapkan dapat menjadi dasar bagi pihak sekolah, tenaga kesehatan, dan pemerintah dalam merancang program edukasi dan intervensi yang lebih efektif untuk menekan angka kehamilan remaja.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “apakah terdapat hubungan antara pengetahuan dengan sikap remaja tentang kehamilan remaja di SMA Kristen Boking Kecamatan Boking?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Mengetahui hubungan antara pengetahuan dengan sikap remaja tentang kehamilan remaja di SMA Kristen Boking Kecamatan Boking.

2. Tujuan khusus

- a. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan remaja tentang kehamilan remaja di SMA Kristen Boking Kecamatan Boking tahun 2026.
- b. Mengidentifikasi sikap remaja tentang kehamilan remaja di SMA Kristen Boking Kecamatan Boking tahun 2026.
- c. Menganalisis hubungan antara pengetahuan dengan sikap remaja tentang kehamilan remaja di SMA Kristen Boking Kecamatan Boking tahun 2026.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan di bidang kesehatan reproduksi remaja, khususnya mengenai faktor-faktor yang memengaruhi sikap remaja terhadap kehamilan remaja.

2. Manfaat praktis

1) Bagi peneliti

Menambah pengalaman dan pengetahuan serta memperluas wawasan peneliti tentang kehamilan remaja.

2) Bagi sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan dasar dalam merancang program pendidikan kesehatan reproduksi yang lebih efektif di SMA Kristen Boking.

3) Bagi tenaga kesehatan

Dapat menjadi acuan dalam memberikan edukasi dan konseling kepada remaja mengenai pencegahan kehamilan remaja.

4) Bagi institusi

Menjadi referensi dan dasar bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan kehamilan remaja dan sebagai bahan pustaka.